

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS VI DI SLB YPPLB PADANG

Oleh :

Jean Jua Herlianti

54026/2010

Abstract : The research is begin from implementation of saints subject in SLB YPPLB Padang. Generally, when studying saints subject many media can be used as conveys of material what the want to inform, that time employing of media or the helping of instrument its be less to used with the result child when implementation of saints subject being unattractive and the desirability of child to knowing that material cant visible on saints subject. With knowing why child with deaf in SLB YPPLB Padang especially on the class VI who less pay attentions teachers when conveying saints subject, so researcher doing research to make formula this problem that is how implementations of saints subject for child with deaf class VI on SLB YPPLB padang.

Keyword: Pelaksanaan Pembelajaran IPA, Anak Tunarungu

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses dimana seseorang sengaja maupun tidak untuk mendapatkan suatu kemampuan atau potensi yang mereka miliki untuk dapat dieksplor atau ditonjolkan. Dalam proses pembelajaran tersebut banyak pihak- pihak terkait sebagai penyalur pembelajaran, baik dari manusianya maupun alat bantu dalam belajar untuk pembelajaran agar sampai pada seseorang yang akan mendapat suatu pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dari pengalaman yang ada, masih banyak guru yang belum mengajar sesuai zaman yang serba canggih sekarang ini, dengan alasan yang tidak mengerti, belum sempat untuk mencoba, umur yang tidak dapat menerima lagi dan sebagainya. Dengan keadaan seperti ini seorang guru masih mempertahankan metode lamanya untuk menyampaikan suatu pembelajaran.

Proses penemuan hal- hal yang baru dalam pembelajaran tersebut menjadi tidak terlihat, malah terlihat seperti menceret pada pembelajaran tersebut. Sebenarnya sifat

IPA yang cenderung banyak memerlukan sumber, alat bantu belajar dan media yang dikaitkan dengan alam sehingga pembelajaran IPA itu menjadi mengasikkan dan pemberian pemahaman pada anak tersebut semakin lama diingat. Dalam kenyataannya dilapangan kurang terlihat dalam proses pembelajaran IPA tersebut, sehingga kemampuan peserta didik terhadap pemahaman pembelajaran IPA menjadi berkurang. Ditambah lagi peserta didik sering mencari kesibukkan seperti ada yang sering keluar masuk kelas, yang malas ke sekolah dan memperhatikan hal yang lain.

Secara sekilas mungkin kita anggap tidak masalah peserta didik mencari kesibukkan asalkan mereka mendengarkan apa yang di sampaikan gurunya, namun dalam hal ini pula anak mengalami keterbatasan dalam pendengarannya sehingga yang disampaikan guru dalam pembelajaran IPA tersebut menjadi kurang tersampaikan jika mereka tidak memperhatikan guru saat mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas VI B tersebut membuat peneliti tertarik untuk lebih meneliti lagi bagaimana “Pelaksanaan Pembelajaran IPA Bagi Anak Tunarungu Kelas VI Di SLB YPPLB Padang” agar mereka memahami pembelajaran IPA secara baik, karena sifat IPA yang cenderung memerlukan media malah yang terlihat banyak diajarkan dengan metode penjelasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2010: 3) menjelaskan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Sejalan dengan hal tersebut Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2013: 59).

Subjek dalam penelitian adalah sesuatu yang dijadikan responden dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik tunarungu yang berada di kelas VI SLB YPPLB Padang.

Dengan demikian sumber data utama penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini adalah semua yang terkait kedalam pembelajaran IPA di kelas VI untuk anak tunarungu ini seperti guru, dan kepala sekolah yang membantu pembelajaran IPA tersebut.

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian yang telah ditetapkan, maka menurut Sumandi Suryabrata (2000) dalam penelitian diperlukan suatu cara untuk mengumpulkan data yang tersedia di lapangan. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya serta kualifikasi si pengambil data.

Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti sendiri secara langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Kegiatan observasi ini dilaksanakan dalam rangka melihat keadaan proses pelaksanaan pembelajaran IPA di SDLB, sehingga adanya kesinambungan antara pembelajaran yang dilakukan pada saat teori dengan keadaan lingkungan yang sebenarnya. Dalam mendapatkan data ini penulis melakukan Tanya jawab dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran IPA yang ada di sekolah, metode apa yang digunakan guru dalam mengajar serta metode yang paling disenangi peserta didik dalam belajar. Dokumentasi ini berupa rekaman yang diambil pada saat melakukan studi pendahuluan berlangsung.

Untuk menguji kebenaran atau keabsahan data, dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan proses pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu kelas VI di SLB YPPLB Padang. Audit dengan dosen pembimbing bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa sesuatu yang dilaporkan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA tepat mencapai kebenaran yang diharapkan. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, dengan demikian triangulasi dimaksudkan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan pada pembelajaran IPA. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang jauh berbeda antara peneliti dengan teman sejawat yang memiliki wawasan yang sama tentang masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN

SLB YPPLB (Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa) Padang merupakan SLB tertua sekaligus yang pertama berdiri di propinsi Sumatera Barat, didirikan pada tahun 1969. SLB YPPLB Padang yang memiliki visi Menjadikan pusat pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus yang terampil dan mandiri. Sementara misi dari SLB YPPLB Padang ini Mengembangkan kemampuan yang ada

pada anak sesuai bakat dan minat agar mandiri dan mampu mengikuti pendidikan selanjutnya, Membekali siswa dengan agama agar menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Mengembangkan kecakapan melalui latihan keterampilan yang diminati selaku masyarakat yang mampu hidup mandiri.

Peneliti memilih SLB YPPLB Padang ini sebagai tempat penelitian dikarenakan SLB ini merupakan sekolah yang tertua dan merupakan pusat segala sumber yang ada di SLB propinsi Sumatera Barat, sehingga menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah yang menjadi panduan SLB yang ada di Sumatera Barat ini terutama di Kota Padang.

Dalam pendeskripsian hasil penelitian ini, peneliti mengambil data meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang hasil penelitianpun dideskripsikan sebagai berikut:

A. Pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu kelas VI di SLB YPPLB Padang

Pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu kelas VI dalam penelitian ini meliputi: langkah-langkah, metode, media dan kerjasama pelaksanaan pembelajaran IPA yang diberikan bagi Anak tunarungu.

1. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu, pelaksanaannya yakni pada pukul 08.00 WIB pembelajaran di SLB YPPLB telah dimulai. Pada saat penelitian ini berlangsung peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran IPA yang berlangsung dua kali dalam seminggu, sesuai dengan catatan lapangan satu.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini ternyata mulai berbeda pada saat pertemuan selanjutnya seperti penggambaran catatan lapangan empat yang dimulai dari kegiatan awal seperti dalam memotivasi siswa (melalui Tanya jawab materi pembelajaran) semakin tidak terlihat diberikan oleh guru. Dengan pelaksanaan pembelajaran IPA yang diberikan guru tersebut semakin membuat siswa tunarungu menjadi pasif.

2. Metode pelaksanaan pembelajaran IPA

Dari hasil observasi serta wawancara yang terjadi, pada pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan catatan lapangan dua. Metode-metode yang dilakukan membuat siswa bersemangat

dalam melakukan pembelajaran. Metode- metode (Tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen) terus dilakukan guru agar siswa kelas VI ini mengerti setiap pembelajaran yang guru berikan, metode yang diberikan guru yang dinyatakan dalam catatan wawancara lima yakni Metode yang paling efektif digunakan yaitu metode ceramah, peragaan, drill dan Tanya jawab.

Dalam penelitian dihari berikutnya terlihat metode yang membuat siswa semangat untuk belajar menjadi sedikit hilang, dikarenakan waktu yang tidak cukup dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dan materi yang diberikan cukup banyak sehingga menyebabkan materi yang diberikan tidak maksimal lagi.

3. Media pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan media dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kurang maksimal digunakan di kelas VI ini, hasil penelitian ini terungkap dengan pernyataan guru pada catatan wawancara

Sehubungan yang dinyatakan guru dan kepala sekolah dalam catatan lapangan yang peneliti lakukanpun terlihat seperti yang pada catatan lapangan tiga dengan menggunakan alat yang seadanya dan melalui kreatifitas yang dimiliki guru membuat pelaksanaan pembelajaran IPA menjadi berjalan dan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran IPA ini sangat berbeda pada catatan lapangan lima yang semakin dekat dengan waktu ujian yang mengharuskan guru memberikan pembelajaran IPA dengan penjelasan dan kadang guru memberikan dengan menggunakan gambar untuk menutupi media- media yang yang harus digunakan dalam pembelajaran IPA.

4. Kerjasama terkait dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

Dalam kerjasama ini keterlibatan agar pembelajaran IPA menjadi kurang terlaksana karena perhatian seperti orang tua anak ada yang bersikap acuh tak acuh dengan pelaksanaan pembelajaran anaknya. Melalui wawancara guru kerjasama antara kepala sekolah dengan guru untuk pelaksanaan pembelajaran IPA agar berlangsung dengan baik, selalu dirundingkan setiap masalah yang tidak terpecahkan sehingga seluruh guru dipertemukan untuk mencari solusi- solusi dalam pelaksanaan pembelajaran ini, sedangkan pendekatan dengan orang tua yakni memanggil orang tua anak yang memiliki masalah agar menemukan solusi- solusi dalam pelaksanaan pembelajarannya.

B. Kendala dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu kelas VI di SLB YPPLB Padang

1. Kendala langkah- langkah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan, dalam langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VI untuk anak tunarungu ini terdapat kendala- kendala yang terjadi seperti dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yang siswanya terlihat pasif dalam penerimaan materi yang di ajarkan oleh guru.

Seiring dengan pernyataan guru tersebut kepala sekolah juga menyampaikan bahwa saat kepala sekolah sedang memeriksa pembelajaran yang dilakukan guru, kepala sekolah melihat anak tidak memperhatikan gurunya saat menyampaikan materi pembelajaran dan anak secara diam- diam melakukan kegiatan yang ia suka seperti bermain hp, berbicara sesamanya dan keluar masuk kedalam kelas.

2. Kendala metode yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

Metode pembelajaran yang dilakukan seperti kerja kelompok, diskusi, eksperimen disampaikan guru kurang terlaksana karena membutuhkan waktu yang lama dan tempat yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran IPA menjadi terlaksana.

Berdasarkan pernyataan guru penggunaan metode seperti kerja kelompok, diskusi dan sebagainya sangat sulit guru berikan dikarenakan selain waktu, kemampuan guru untuk memberikan metode tersebut kepada siswa kelas VI sangat sulit diberikan.

3. Kendala media yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan observasi yang dilakukan penggunaan media yang lebih banyak pada papan tulis, gambar, membuat pembelajaran IPA menjadi monoton dan menambah minat anak kelas VI ini menjadi sering keluar masuk kelas.

4. Kendala kerjasama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara itu juga guru pada catatan wawancara tujuh yang menyatakan kurang adanya perhatian yang orang tua berikan kepada anak menjadikan anak malas untuk menerima pembelajaran yang ia terima disekolah, ini tergambar juga pada penelitian yang peneliti lakukan di SLB YPPLB Padang. Kurang pedulinya orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

terutama pada pembelajaran IPA anak menjadi semena- mena dalam menerima ilmu yang diberikan disekolah, seperti ia malas untuk sekolah, mengentengkan pembelajaran dan lain sebagainya.

C. Usaha- usaha yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu kelas VI di SLB YPPLB Padang

1. Langkah- langkah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dari langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran IPA melalui wawancara yang peneliti lakukan melalui sumber data yaitu dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, diharapkan siswa ikut serta dalam pembelajaran yang diberikan guru agar timbulnya penemuan baru pada saat pembelajaran dan memperhatikan gurunya yang sedang mengajar. Sedangkan waktu guru menyampaikan akan lebih diatur lagi baik disegi penyampaian materi, penggunaan alat peraga dan waktu pelaksanaan pembelajaran tersebut.

2. Metode yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan pernyataan guru tersebut metode MMR ini untuk meningkatkan pemahaman yang lebih tinggi untuk anak tunarungu, terutama pada pelaksanaan pembelajaran IPA. Dari hasil observasi juga terdapat usaha untuk mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan metode yaitu dengan cara menggunakan metode latihan dan penugasan agar anak Tunarungu tidak kesulitan dengan metode ceramah yang selalu dipakai oleh guru kelas.

3. Media yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ada sedikit perbedaan yang terlihat dari penelitian ini sebab pernyataan guru yang terdapat pada catatan wawancara lima yaitu “Usaha yang guru lakukan selama ini baru membawa anak ke media asli minalnya melihat benda konkrit yang bisa menunjang pelaksanaan pembelajaran IPA tersebut. Sedangkan dalam pembelajaran sainsnya anak dibawa ke alam seperti ke pantai, ke kebun, beternak. dan lain sebagainya.

4. Kerjasama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

Berdasarkan pernyataan guru juga untuk berjalannya visi misi yang ada di sekolah, untuk mengatasi kendala anak dalam pembelajaran terutama pada

pembelajaran IPA dilakukan selalu komunikasi agar setiap kendala dapat teratasi seperti yang dinyatakan guru pada catatan wawancara tujuh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibahas berdasarkan kajian teori, sehingga akan nampak bagaimana keterkaitan teori dengan pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu kelas VI yang ada di lapangan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran IPA inilah yang peneliti ingin temukan di sekolah luar biasa, SLB yang memiliki anak yang luar biasa baik dari segi prilaku, sikap, pengetahuan ini membuat peneliti ingin lebih menambah wawasan terhadap anak yang luar biasa, oleh sebab itu dengan keterbatasan yang peneliti dapatkan juga makanya penelitian mengambil salah satu anaknya yakni anak tunarungu.

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki keterbasan dalam pendengarannya namun dalam segi intelektualnya sama dengan anak normal lainnya. Anak tunarungu dalam segi pembelajaran sangat memerlukan media/ objek untuk lebih paham lagi dengan suatu pembelajaran tersebut termasuk pembelajaran IPA. dalam pelaksanaan pembelajaran IPA apalagi untuk anak kelas VI, rasa ingin tahu dan curiganya sangat besar terhadap orang.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA di SLB YPPLB Padang dan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama tiga bulan penelitian, langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran kurang disesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu, sebab langkah- langkah yang terdapat pada perencanaan pembelajaran menurut Nasichin (2002:17) yang menyatakan:

1. Menetapkan bidang-bidang atau aspek kesulitan belajar yang akan ditangani. Apakah seluruh mata pelajaran, sebagian mata pelajaran atau hanya satu mata pelajaran.
2. Menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan dipilih termasuk rencana pengorganisasian siswa, apakah bentuknya berupa pelajaran remedial, penambahan latihan dan penguasaan pembelajaran.
3. Menyusun program pembelajaran individual sesuai dengan kebutuhan pendidikan khusus bagi anak yang berkesulitan belajar dan anak berkebutuhan khusus.

Sehingga pelaksanaan pembelajaran IPA di SLB YPPLB Padang bagi anak tunarungu kelas VI ini kurang terlaksana dengan baik.

Dengan beberapa kelebihan metode ini sehingga guru lebih menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini juga didukung oleh media yang saat observasi lihat yakni menggunakan media papan tulis dan buku paket untuk mendukung terlaksananya pembelajaran ini. Pemilihan media menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011:84) mengemukakan pemilihan media antara lain adalah

- a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media,
- b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi,
- c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret,
- d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Masih belum disesuaikan dengan karakteristik anak. Berdasarkan pedoman observasi yang didapatkan hanya beberapa media yang ada, selebihnya belum disediakan karena ketersediaan media kurang diperhatikan juga. Kerjasama untuk pelaksanaan pembelajaran IPA terus dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan orang tua agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat mengembangkan pembelajaran dengan menciptakan penemuan- penemuan pembelajaran tersebut.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi selama ini berdasarkan deskripsi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Langkah – langkah pelaksanaan yang belum berjalan dengan maksimal
- b. Kegiatan pembelajaran yang kurang memotivasi anak dalam belajar juga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu kelas VI, walaupun pelaksanaannya telah tersusun secara sistematis yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- c. Kurangnya media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran IPA di SLB YPPLB Padang terutama untuk kelas VI seperti belum adanya tempat/ labor untuk melaksanakan IPA, waktu yang selalu kurang untuk melakukan kegiatan praktek, dan media yang kurang memadai untuk berlansungnya pelaksanaan pembelajaran IPA tersebut.
- d. Metode yang digunakan guru masih kurang memotivasi siswa untuk mau ikut serta dalam melaksanakan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu kelas VI

sehingga ada anak yang malas untuk ikut dalam pelaksanaan pembelajaran dan kadang mereka tidak hadir ke sekolah untuk menghindari pembelajaran IPA tersebut.

- e. Kurangnya perhatian dari orang tua juga merupakan salah satu penghalang untuk pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VI di SLB YPPLB Padang. Sebab waktu anak yang lebih banyak dengan orang tua dari sekolah bersama guru- guru, menjadikan pembelajaran lebih terbantu dan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan kendala- kendala yang ada dalam penelitian ini usaha- usaha yang dilakukan telah diupayakan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VI di SLB YPPLB Padang menjadi lebih baik. Langkah- langkah pembelajaran yang telah tersusun dengan baik sehingga kalau dilihat dari RPP yang digunakan guru menjadi pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Metode, media yang telah di upayakan agar pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VI terlaksana dengan baik walaupun melalui gambar- gambar sebagai media yang sering digunakan guru dan dalam rancangan kegiatan pembelajaran banyak menggunakan kegiatan praktek. Selain hal tersebut kerjasama terutama dengan orang tua juga mesti ditingkatkan lagi agar mereka selalu dapat membantu agar dalam pembelajaran IPA dapat menemukan penemuan penemuan baru dalam pembelajaran IPA mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu kelas VI di SLB YPPLB Padang. Dalam observasi kegiatan ini kurang sepenuhnya sempurna usaha yang dilakukan juga cukup maksimal agar anak termotivasi dalam pembelajran IPA yang lebih mengutamakan praktek yang sebenarnya masih belum terjalan dengan yang seharusnya.

Dengan kurang memperhatikan proses pelaksanaan yang dapat dimengerti anak metode ini sebenarnya dapat menjalankan juga prinsip pembelajaran tersebut, walau kegiatan ini kurang terlihat menyebabkan pembelajaran IPA menjadi monoton.

Penggunaan media yang masih kurang (umpamanya pada media praktek) dalam pembelajarannya yang dilakukan delapan kali pertemuan, namun kegiatan ini baru

dilakukan dua kali pertemuan. Kekurangan tersebut terus diusahakan pihak sekolah agar kesediaan itu menjadi lengkap.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, kerjasama juga menjadi pelengkap dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA. Kerjasama kepala sekolah, guru, orangtua dan teman sejawat dapat membantu pelaksanaan pembelajarannya. Walau pelaksanaan ini terkendala oleh perhatian orang tua anak, berbagai usaha juga terus dicari pihak sekolah dalam pelaksanaan ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka diharapkan kepada seluruh pihak yang terkait dalam sekolah agar membantu berjalannya pelaksanaan pembelajaran IPA bagi anak tunarungu pada kelas VI.

2. Bagi guru

Bagi guru agar dapat untuk memotivasi lagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA karena guru yang merupakan tenaga pendidik.

3. Bagi orang tua

Dukungan orang tua merupakan penguatan anak untuk pelaksanaan pembelajaran IPA, dengan bantuan orang tua anak dapat lebih baik lagi. Jika anak yang kurang perhatiannya dari orang tua akan menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar, karena hal tersebut orang tua dapat mencari jalan yang terbaik untuk masa depan anaknya kelak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Fatohi. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv.Pustaka setia.
- Ardisal. 2004. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan IPA Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: PLB.
- Arif, S. Sadiman. dkk. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Bahri Djamanah. dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Bahan Kajian, Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B)*. Jakarta:BSNP
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif & Kualitatif)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Ikfar Putri Asrukhan. 2012. <http://ikfarputriarukhan.blogspot.com/2012/09/macam-macam-metode-pembelajaran.html>
- Krisna.2012. <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2010/06/04/macam-macam-metode-mengajar/>
- Lexy J. Moleong.2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moh, Amin.1996.*Ortopedagogik Umum*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa.2003.2007.*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep; Karakteristik dan Implementasi*.Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Murni, Winarsih.2007.*Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nasichin. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permananrian, Somad. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.